

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION* DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA DI INDONESIA

Agus Putra

Universitas Negeri Jakarta, Indonesia; agus_9917922029@mhs.unj.ac.id

Submitted: 2023/11/14; Revised: 2023/12/14; Accepted: 2024/02/14

Abstract

The purpose in writing this work is the Application of the Student Team Achievement Division Learning Model in Efforts to Improve Students' Capability in Indonesia. This study analyzes the cooperative type learning model, namely the Student Team Achievement Division. This Student Team Achievement Division type learning model has succeeded in helping students learn well and develop their abilities in the classroom. The research method in this work is explanatory research. Step by step carried out while still paying attention to the rules of good writing. The steps taken by the author in carrying out the research are 1). The author conducts a background search of the problem, 2). The author searches related library sources, 3). The author conducts scientific arguments that still prioritize logic and 4). The author provides an explanation of the scientific answers found. The result of this work is that the cooperative learning model of the Student Team Achievement Division type is able to help improve students' ability to apply a good learning process. Teachers are expected to be able to develop cooperative type learning models well so that they can be carried out well too. The Student Team Achievement Division learning model is able to develop student motivation and enthusiasm in learning.

Keywords

Model, Improving Student Ability, Learning Student Team Achievement Division

1. Pendahuluan

Pendidikan adalah jenjang bagi kesuksesan. Tanpa pendidikan seseorang akan kesulitan dalam memahami dan berkembang pada prose kehidupan selanjutnya.¹ Pendidikan mengedepankan kesuksesan proses belajar akan memberikan pengaruh besar bagi setiap insan yang mengembannya.² Perkembangan pendidikan semakin menunjukkan hasil yang terbaik dari masa ke masa.

Pendidikan sangat penting bagi anak-anak karena memberikan banyak manfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan mereka. Beberapa alasan mengapa pendidikan sangat penting bagi anak-anak yaitu 1). Membantu anak mengembangkan kemampuan dan potensi yang mereka miliki. Pendidikan membantu anak mengembangkan kemampuan dan potensi yang mereka miliki, seperti kemampuan belajar, berpikir kritis, dan berkomunikasi dengan orang lain, 2). Mempersiapkan anak untuk masa depan. Pendidikan mempersiapkan anak untuk menjadi anggota masyarakat yang produktif dan bermanfaat di masa depan. Anak yang mendapatkan pendidikan yang baik lebih siap untuk menghadapi tantangan dan peluang di dunia kerja, 3). Meningkatkan kecerdasan emosional dan sosial. Pendidikan juga membantu anak mengembangkan kecerdasan emosional dan sosial mereka, yang merupakan faktor penting dalam membangun hubungan sosial yang sehat dan mengelola emosi dengan baik, 4). Membantu anak memahami dan memperluas pengetahuan mereka. Pendidikan membantu anak memperluas pengetahuan mereka tentang dunia di sekitar mereka, serta memahami konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Dan 5). Membantu anak

¹ Yusmi Warisyah, "Pentingnya 'pendampingan dialogis' orang tua dalam penggunaan gadget pada anak usia dini," in *Seminar Nasional Pendidikan 2015*, 2019, hal. 130–38 (hal. 131).

² Tamrin Fathoni, "Pengaruh Tingkat Pendidikan Agama Islam Orang Tua Terhadap Karakter Religius Peserta Didik," *MENTARI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1.1 (2021), hal. 15.

mengembangkan kepercayaan diri dan kemandirian. Pendidikan juga membantu anak mengembangkan kepercayaan diri dan kemandirian, yang merupakan faktor penting dalam mencapai kesuksesan di masa depan.³

Perhatian pada sistem pendidikan di abad 21 ini adalah ide bahwa semua siswa dapat memahami dengan baik. Meskipun pandangan ini belum dapat memadai dalam mengemban segala tanggung jawab yang diberikan kepada guru, namun perkembangan pendidikan harus mengikuti perubahan zaman yang terus berkelanjutan. Guru sebagai pemerhati dalam kelas harus memanfaatkan pembahasan yang ada dalam materi belajar dan dikemas dengan menarik sehingga pembelajar yakni siswa dapat memahami dengan baik materi yang diberikan.⁴

Perhatian khusus kembali diberikan kepada guru sebagai pemerhati di kelas. Siswa yang harus memahami materi dengan baik tentunya harus mendapatkan pembahasan materi dengan baik pula. Pengalaman guru berpengaruh dalam proses pembelajaran siswa di kelas yang dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa. Hal ini tentu memicu pada penerapan model pembelajaran yang baik demi hasil belajar yang baik pula.

Siswa dibimbing dalam proses belajar di kelas yang tetap terarah dan terukur. Model pembelajaran kooperatif muncul sebagai salah satu solusi agar model pembelajaran yang lama tidak diterapkan. Pembelajaran model kooperatif ini membantu siswa dalam mengembangkan kemampuannya sehingga siswa mampu belajar dengan baik.⁵ Pembelajaran kooperatif akan membimbing siswa untuk belajar dengan pengalamannya di kelas dan dapat memahami materi pelajaran dengan baik.⁶ Salah satu model pembelajaran kooperatif yakni *Student Team Achievement Division*. Model pembelajaran *Student Team Achievement Division* ini membantu siswa untuk belajar secara kooperatif dan mengembangkan pembelajaran dengan baik. Selain itu guru juga dituntut untuk turut serta dalam penerapan yang lebih baik dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif *Student Team Achievement Division* (STAD) adalah salah satu metode pembelajaran yang menekankan pada kerjasama tim dan kolaborasi antar siswa dalam menyelesaikan tugas atau masalah. Berikut adalah beberapa manfaat model pembelajaran kooperatif STAD yaitu 1). Meningkatkan hasil belajar siswa: Model pembelajaran kooperatif STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena siswa terlibat aktif dalam proses belajar dan terdorong untuk bekerjasama dengan teman-teman sekelompoknya. 2). Meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan kerjasama: Model pembelajaran kooperatif STAD memfokuskan pada kerjasama tim dan kolaborasi, sehingga dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan kerjasama siswa. 3). Memperkuat pemahaman konsep: Model pembelajaran kooperatif STAD mengharuskan siswa untuk memahami konsep yang diajarkan dengan baik dan menjelaskannya kepada teman-teman sekelompoknya, sehingga membantu siswa memperkuat pemahaman konsep. 4). Mendorong tanggung jawab individu: Model pembelajaran kooperatif STAD menekankan bahwa setiap anggota tim bertanggung jawab atas kinerja tim secara keseluruhan, sehingga mendorong siswa untuk menjadi lebih tanggung jawab dalam belajar. Dan 5). Meningkatkan kepercayaan diri dan kemandirian: Model pembelajaran

³ Ni Kadek Santya Pratiwi Pratiwi, "Pentingnya Peran Orang Tua dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Sekolah Dasar," *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3.1 (2018), 83–90 (hal. 85).

⁴ Tara Kini dan Anne Podolsky, *Does Teaching Experience Increase Teacher Effectiveness?* (Learning Policy Institute, 2016).

⁵ Firosalia Kristin, "Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Ditinjau Dari Hasil Belajar IPS Siswa Kelas 4 SD," *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6.2 (2016), 74–79 (hal. 75).

⁶ Maila Sari, Mhmd Habibi, dan Rahmi Putri, "Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe think-pairs-share dalam pembelajaran matematika terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis dan pengembangan karakter siswa sma kota sungai penuh," *Edumatika: Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 1.1 (2018), 7–21 (hal. 10).

kooperatif STAD membantu siswa mengembangkan kepercayaan diri dan kemandirian dengan memberikan kesempatan kepada mereka untuk berkontribusi dalam tim dan mengembangkan kemampuan yang mereka miliki.⁷

Beberapa karya sebelumnya tentang pendidikan kooperatif yaitu Ismun Ali (2021) bahwa Dengan pembelajaran kooperatif maka akan memiliki pemanfaatan yaitu adanya suatu kesamaan aspek keberhasilan belajar siswa.⁸ Karya Gingga Prananda bahwa hasil belajar siswa untuk mata pelajaran IPA dengan pendekatan STAD dengan nilai rata-rata 80, 82 dan 69.⁹

Oleh karena itu, penulis tertarik dalam mengambil pembahasan mengenai “Penerapan Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa di Indonesia”. Tujuan dalam penulisan karya ini adalah Penerapan Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa di Indonesia.

2. Metode

Penulis melakukan tahapan penyusunan dengan memperhatikan explanatory research yang mengedepankan sumber-sumber terpercaya. Tahapan demi tahapan dilaksanakan dengan tetap memperhatikan kaidah penulisan yang baik. Tahapan yang dilakukan penulis dalam melaksanakan research yakni:

1. Penulis melakukan penelusuran latar belakang masalah
2. Penulis melakukan penelusuran sumber-sumber pustaka terkait
3. Penulis melakukan argumentasi ilmiah yang tetap mengedepankan logika
4. Penulis memberikan penjelasan atas jawaban ilmiah yang ditemukan
5. Tahapan metode penyusunan dilakukan secara komprehensif untuk mendapatkan hasil *explanatory research* sesuai yang ditetapkan sebelumnya yakni mengenai “Penerapan Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa di Indonesia”.

3. Hasil dan Pembahasan

Model Pembelajaran Tipe Kooperatif

Model pembelajaran adalah cara atau strategi yang digunakan oleh guru atau pendidik untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa atau peserta didik. Model Pembelajaran adalah kerangka kerja yang membantu memberikan gambaran sistematis untuk melaksanakan pembelajaran agar mampu membantu proses belajar siswa. Model pembelajaran dikembangkan dengan baik oleh guru untuk mempermudah siswa dalam belajar di kelas dan dirancang demi kepentingan akademis. Model pembelajaran tipe kooperatif merupakan proses belajar mengajar siswa yang mengedepankan hasil pembelajaran menarik sehingga siswa mampu memahami materi pembelajaran dengan mudah. Kemampuan belajar siswa selalu menjadi perhatian guru dalam mengedepankan hasil belajar yang baik.¹⁰

⁷ Desma Yetti, “Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token Pada Materi Cahaya Di Kelas VIII C Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Batanghari,” *Jurnal Pendidikan Islam*, 5.1 (2019), 21–42 (hal. 25).

⁸ Ismun Ali, “Pembelajaran Kooperatif (Cooperative learning) Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam,” *Jurnal Muhtadiin*, 7.01 (2021), 247–64 (hal. 247).

⁹ Gingga Prananda, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dalam Pembelajaran IPA Siswa Kelas V SD,” *Jurnal Pedagogik*, 6.1 (2019), 122–30 (hal. 122).

¹⁰ Ronny Scherer, Fazilat Siddiq, dan Jo Tondeur, “The technology acceptance model (TAM): A meta-analytic structural equation modeling approach to explaining teachers’ adoption of digital technology in education,” *Computers & Education*, 128 (2019), 13–35 (hal. 13).

Model pembelajaran tipe kooperatif adalah cara atau strategi pembelajaran yang menekankan pada kerjasama tim dan kolaborasi antar siswa dalam menyelesaikan tugas atau masalah. Salah satunya yaitu Student Team Achievement Division (STAD): Model ini menggunakan kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang siswa, yang diberikan tugas atau masalah yang harus diselesaikan bersama-sama. Setiap anggota tim diharapkan bertanggung jawab atas kinerja tim secara keseluruhan.

Pembelajaran model kooperatif dikembangkan pada tahun 1970 saat munculnya kekhawatiran siswa dalam kesempatan mengembangkan atau bahkan menggunakan keterampilan interpersonal mereka dalam lingkungan belajar kompetitif di sekolah. Melalui kombinasi pembelajaran sosial dan akademik, pembelajaran kooperatif diperlukan sebagai suatu metode yang dapat membantu keterampilan antara siswa dan kemampuan untuk berinteraksi dan berprestasi dalam dunia ekonomi dan sosial yang ada. Pembelajaran kooperatif menghasilkan keuntungan yang signifikan bagi seluruh siswa dalam proses belajar mengajar. Hasil belajar pembelajaran tipe kooperatif perlu dengan analisa dan ulasan yang mudah dipahami sebagai prestasi akademik siswa.¹¹

Pandangan alternatif dalam pembelajaran kooperatif dapat dilihat sebagai upaya pelengkap dalam pembelajaran yang lebih baik bukan sebagai kontradiktif. Salah satu contoh dalam penerapannya yakni ahli teori motivasi tidak akan berpendapat bahwa teori kognitif tidak diperlukan. Sebaliknya, mereka menegaskan bahwa motivasi mendorong proses kognitif sehingga dapat menghasilkan pelajaran. Para peneliti berpendapat bahwa tidak mungkin dalam jangka panjang siswa terlibat dalam penjelasan rumit yang tidak mendapatkan keuntungan dari aktivitas kooperatif itu sendiri.¹² Hal ini dapat terjadi jika tidak adanya tujuan dan struktur yang dirancang untuk meningkatkan motivasi. Selain itu, pembelajaran kooperatif berhasil meningkatkan kemampuan kognisi siswa sehingga dapat menunjang dalam pemahaman lebih lanjut dalam pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif akan mampu membimbing siswa untuk meningkatkan kemampuan belajarnya dengan pemberian semangat di dalamnya. Kritikus bidang motivasi memberikan pendapat bahwa penilaian kompetitif dalam pembelajaran kooperatif dapat menciptakan prestasi yang baik bagi siswa yang mendapatkan keberhasilan. Siswa dengan kemampuan yang baik akan menjadi motivasi bagi siswa yang masih kurang berhasil memahami materi yang diajarkan. Guru menjadi penggerak yang harus senantiasa membimbing siswa dalam menyelesaikan pembelajaran di kelas.

Student Team Achievement Division (STAD)

Model Pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah model pembelajaran yang mengedepankan hasil belajar yang dipadu dengan semangat serta kemauan pembaruan dan kesabaran dari pihak pengajar dalam merancang perangkat pembelajaran yang mengakibatkan siswa dapat belajar secara bersama-sama. Model pembelajaran *Student Team Achievement Division* ini menugaskan siswa dalam membentuk kelompok yang terdiri dari 4 atau 5 orang dalam satu kelompok yang telah dibagi berdasarkan jenis kelamin, tingkat kinerja, dan keragaman etnis. Hal ini dimaksudkan tidak adanya kesenjangan dan demi terwujudnya pemerataan di setiap kelompok.

¹¹ Ashley Casey dan Victoria A. Goodyear, "Can Cooperative Learning Achieve the Four Learning Outcomes of Physical Education? A Review of Literature," *Quest*, 67.1 (2015), 56-72 <<https://doi.org/10.1080/00336297.2014.984733>>.

¹² Robert E. Slavin, "Cooperative learning in elementary schools," *Education 3-13*, 43.1 (2015), 5-14 <<https://doi.org/10.1080/03004279.2015.963370>>.

Model pembelajaran *Student Team Achievement Division* difokuskan pada konsep pelajaran yang memiliki tingkat kerumitan tinggi dan dimaksudkan untuk mendapatkan pembelajaran secara berkelompok. Hal ini demi pemahaman yang merata dan upaya menumbuhkan kemampuan kerja kelompok dan kemampuan berpikir kritis dapat meningkat dengan baik.¹³ Tahapan pelaksanaan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* dimulai dengan Penyajian materi oleh pemateri yakni guru di dalam kelas. Penyajian materi ini diharapkan adanya pengantar yang dilakukan oleh guru dalam pemahaman materi awal. Tahap selanjutnya yakni pembagian kelompok yang telah dilakukan oleh guru. Hingga akhirnya siswa masuk pada kelompok masing-masing untuk membahas tugas yang telah diberikan oleh guru dan dikerjakan secara bersama-sama. Pada tahapan ini penting untuk setiap anggota memahami materi dengan baik. Karena pembelajaran model *Student Team Achievement Division* mengharap materi dipahami oleh setiap siswa. Sehingga saat penilaian yang dilakukan oleh guru mampu memberikan hasil yang baik pula. Tahap ujian atau tes dilakukan guru secara individu, namun dikolektif secara berkelompok. Tahapan akhir yang dilakukan yakni adanya *achievement*. Penghargaan ini akan membantu siswa dalam meningkatkan motivasi belajar di kelas. Tahapan ini mampu meningkatkan semangat siswa untuk terus belajar. Siswa diharapkan mampu menerima hasil dengan baik dan untuk keseluruhan proses pembelajaran dapat tercapai jika keseluruhan siswa memahami materi yang telah disampaikan oleh guru.

Model pembelajaran jenis *Student Team Achievement Division* membantu siswa dalam memahami pembelajaran di kelas. Guru menjelaskan dengan baik dan siswa berkelompok dengan baik pula. Hasil pembelajaran model pembelajaran tipe *Student Team Achievement Division* akan lebih komprehensif karena keikutsertaan siswa yang memadai mampu mengakibatkan kelas dapat keterwakilan dengan baik pula. Model pembelajaran *Student Team Achievement Division* menghasilkan pembelajaran siswa yang baik dan terarah.¹⁴

Tahapan pembelajaran tipe *Student Team Achievement Division* di antaranya yakni sebagai berikut :

1. Persiapan perangkat pembelajaran oleh guru
2. Penjelasan awal oleh guru sebelum kegiatan berkelompok
3. Pengelompokan siswa terdiri dari 4-5 siswa di setiap kelompok kelas
4. Pengerjaan tugas secara berkelompok
5. Pembahasan permasalahan secara bersama sama
6. Pengujian secara individu
7. Akumulasi secara kelompok akan menghasilkan kelompok dengan nilai terbaik dan berhak mendapatkan *achievement*
8. Pemberian penghargaan pada tahapan *achievement*

Tahapan demi tahapan dilaksanakan dengan memperhatikan ketepatan materi dan kesiapan siswa saat berkelompok. Kondisi kelas yang rentan konflik harus diperhatikan dengan baik agar siswa dapat belajar dengan tenang di kelas. Siswa berkelompok dengan tujuan mendapatkan hasil yang baik sehingga seluruh materi dapat dipahami dengan mudah.¹⁵

Pembelajaran kooperatif mengakibatkan siswa mendapatkan kesempatan dalam berpartisipasi untuk mengekspresikan ide atau gagasan yang dimilikinya. Dalam pembelajaran kooperatif, siswa mendapatkan kemungkinan untuk berkreasi dan mengeluarkan gagasannya kepada sesama anggota kelompok belajar. Sehingga melalui model pembelajaran kooperatif siswa dapat meningkatkan kemampuan belajarnya.

¹³ Prananda.

¹⁴ Abd Syakur, Esti Junining, dan Yulianto Sabat, "The Effectiveness of Coopertative Learning (STAD and PBL type) on E-learning Sustainable Development in Higher Education," *Journal of Development Research*, 4.1 (2020), 53–61.

¹⁵ Tawachai Rattanatumma & Vichian Puncreobutr, "Assessing the Effectiveness of STAD Model and Problem Based Learning in Mathematics Learning Achievement and Problem Solving Ability," *Journal of Education and Practice*, 7.12 (2016), 194–99.

Slavin¹⁶ berpendapat bahwa model pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan baik dalam menyampaikan ide serta saling bertanggung jawab dalam setiap pekerjaan kelompok yang dihadapi. Mengarahkan siswa belajar secara kolaboratif membuat siswa percaya diri dan termotivasi untuk menyelesaikan tugas secara berkelompok. Pemberian tanggung jawab setiap siswa dalam sebuah kelompok pada proses pembelajaran kooperatif tipe STAD sangat penting, karena setiap siswa akan merasa bertanggung jawab baik untuk menyelesaikan tugasnya maupun untuk mengajari teman satu kelompok demi mencapai tujuan kelompoknya. Dari beberapa penelitian yang dilakukan pembelajaran kooperatif yang menggunakan tujuan kelompok dan tanggung jawab individual jauh lebih baik daripada yang tidak menggunakan.¹⁷

Pembelajaran kooperatif memiliki tujuan untuk membantu individu agar menjadi manusia yang memiliki kekuatan ilmu dan kemampuan beradaptasi di kehidupan sosial. Dengan demikian, metode atau model pembelajaran yang modern diperkenalkan ke lingkungan pendidikan untuk mencapai tujuan tersebut. Aspek lain dari metode tersebut yakni adanya keselarasan dengan tahap perkembangan siswa. Metode yang dapat mengembangkan kemampuan siswa beradaptasi dengan cepat dan memungkinkan siswa untuk aktif di dalam maupun di luar kelas.

Penggunaan pembelajaran kooperatif akan membantu guru mempermudah proses pembelajaran. Keuntungan utama dari metode pembelajaran kooperatif di antaranya yakni:

1. Tidak perlu terpaku dengan jadwal atau fleksibilitas
2. Mendorong siswa untuk berpikir dengan cara yang berbeda
3. Proses adalah salah satu hasil yang penting
4. Guru memiliki umpan balik yang baik dari siswa
5. Belajar secara bersama-sama lebih penting dibandingkan metode hapalan

Model pembelajaran kooperatif merupakan metode modern yang mampu mengembangkan kemampuan siswa dalam proses belajar. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan psikomotorik, kognitif, dan afektif siswa dalam keseharian di sekolah. Proses belajar menjadi lebih saling mengisi karena siswa saling membantu selama belajar bersama. Berada pada rentang usia yang sama dan kelompok belajar yang sebaya akan mempermudah siswa untuk saling memahami satu sama lain. Siswa yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif cenderung menjadi pemberi dan penerima dalam kerja kelompok yang juga memungkinkan guru memiliki model siswa yang diharapkan.¹⁸

Proses belajar kooperatif memberikan efek yang baik secara emosional dan keterlibatan sebagian siswa dalam pengurangan stress siswa selama proses pembelajaran. Selain itu adanya upaya bersama menyelesaikan permasalahan membantu siswa saling membantu dan memberikan keikutsertaannya dalam menyelesaikan materi yang dibahas. Hal ini tentu berdampak positif bagi siswa dalam upaya mengembangkan hubungan positif terhadap teman sebaya atau keterkaitannya dengan teman sebaya. Remaja yang tengah berada pada usia pertunbuan tentu harus mendapatkan pembelajaran yang baik bagi perkembangan tubuhnya. Tingkat stress yang dapat ditekan mengakibatkan siswa mampu belajar dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa

¹⁶ Slavin.

¹⁷ Iyan Nurdiyan Haris, "Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap sikap tanggung jawab," *Jurnal Ilmiah Universitas Subang*, 4.2 (2017).

¹⁸ Abdulkadir Yoruk, "Students' Ideas on Cooperative Learning Method," *Universal Journal of Educational Research*, 4.5 (2016), 1231–35 <<https://doi.org/10.13189/ujer.2016.040537>>.

model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan aktivitas siswa di kelas dan mengarahkan pada pembelajaran yang menarik.¹⁹

4. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa pembelajaran model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* mampu membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam menerapkan proses pembelajaran yang baik. Guru diharapkan dapat mengembangkan dengan baik model pembelajaran tipe kooperatif sehingga dapat terlaksana dengan baik pula. Model pembelajaran *Student Team Achievement Division* mampu mengembangkan motivasi dan semangat siswa dalam belajar. Sekolah bertujuan untuk membantu siswa dalam menjadi manusia yang memiliki kekuatan ilmu. Dengan demikian metode modern telah diperkenalkan untuk memudahkan proses pembelajaran. Oleh karenanya, guru menggunakan model pembelajaran kooperatif untuk membantu siswa dalam perkembangan pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan ranah psikomotorik, kognitif, dan afektif siswa.

5. Daftar Pustaka

- Ali, Ismun, "Pembelajaran Kooperatif (Cooperativelearning) Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Mubtadiin*, 7.01 (2021), 247–64
- Casey, Ashley, dan Victoria A. Goodyear, "Can Cooperative Learning Achieve the Four Learning Outcomes of Physical Education? A Review of Literature," *Quest*, 67.1 (2015), 56–72 <<https://doi.org/10.1080/00336297.2014.984733>>
- Fathoni, Tamrin, "Pengaruh Tingkat Pendidikan Agama Islam Orang Tua Terhadap Karakter Religius Peserta Didik," *MENTARI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1.1 (2021)
- Haris, Iyan Nurdiyan, "Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap sikap tanggung jawab," *Jurnal Ilmiah Universitas Subang*, 4.2 (2017)
- Kini, Tara, dan Anne Podolsky, *Does Teaching Experience Increase Teacher Effectiveness?* (Learning Policy Institute, 2016)
- Kristin, Firosalia, "Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Ditinjau Dari Hasil Belajar IPS Siswa Kelas 4 SD," *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6.2 (2016), 74–79
- Prananda, Gingga, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dalam Pembelajaran IPA Siswa Kelas V SD," *Jurnal Pedagogik*, 6.1 (2019), 122–30
- Pratiwi, Ni Kadek Santya Pratiwi, "Pentingnya Peran Orang Tua dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Sekolah Dasar," *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3.1 (2018), 83–90
- Van Ryzin, Mark J., dan Cary J. Roseth, "The Cascading Effects of Reducing Student Stress: Cooperative Learning as a Means to Reduce Emotional Problems and Promote Academic Engagement," *Journal of Early Adolescence*, 41.5 (2021), 700–724 <<https://doi.org/10.1177/0272431620950474>>
- Sari, Maila, Mhmd Habibi, dan Rahmi Putri, "Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe think-pairs-share dalam pembelajaran matematika terhadap kemampuan pemahaman

¹⁹ Mark J. Van Ryzin dan Cary J. Roseth, "The Cascading Effects of Reducing Student Stress: Cooperative Learning as a Means to Reduce Emotional Problems and Promote Academic Engagement," *Journal of Early Adolescence*, 41.5 (2021), 700–724 <<https://doi.org/10.1177/0272431620950474>>.

-
- konsep matematis dan pengembangan karakter siswa sma kota sungai penuh,” *Edumatika: Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 1.1 (2018), 7–21
- Scherer, Ronny, Fazilat Siddiq, dan Jo Tondeur, “The technology acceptance model (TAM): A meta-analytic structural equation modeling approach to explaining teachers’ adoption of digital technology in education,” *Computers & Education*, 128 (2019), 13–35
- Slavin, Robert E., “Cooperative learning in elementary schools,” *Education 3-13*, 43.1 (2015), 5–14 <<https://doi.org/10.1080/03004279.2015.963370>>
- Syakur, Abd, Esti Junining, dan Yulianto Sabat, “The Effectiveness of Coopertative Learning (STAD and PBL type) on E-learning Sustainable Development in Higher Education,” *Journal of Development Research*, 4.1 (2020), 53–61
- Tawachai Rattanatumma & Vichian Puncreobutr, “Assessing the Effectiveness of STAD Model and Problem Based Learning in Mathematics Learning Achievement and Problem Solving Ability,” *Journal of Education and Practice*, 7.12 (2016), 194–99
- Warisyah, Yusmi, “Pentingnya ‘pendampingan dialogis’ orang tua dalam penggunaan gadget pada anak usia dini,” in *Seminar Nasional Pendidikan 2015*, 2019, hal. 130–38
- Yetti, Desma, “Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token Pada Materi Cahaya Di Kelas VIII C Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Batanghari,” *Jurnal Pendidikan Islam*, 5.1 (2019), 21–42
- Yoruk, Abdulkadir, “Students’ Ideas on Cooperative Learning Method,” *Universal Journal of Educational Research*, 4.5 (2016), 1231–35 <<https://doi.org/10.13189/ujer.2016.040537>>